BAB VI
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan karakteristik subjek yaitu pengrajin batu bata di Banjar Pande, Desa Tulikup, Gianyar diperoleh hasil yaitu berdasarkan umurnya, paling banyak responden berada pada masa dewasa akhir (36 – 45 tahun) dan masa lansia awal (46 – 55 tahun) yang masing – masing berjumlah sembilan orang (30 %). Sedangkan yang sedikit terdapat pada masa lansia akhir (56 – 65 tahun) dan masa manula (>65 tahun) yang masing – masing berjumlah dua orang (6,7 %). Berdasarkan jenis kelaminnya responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (63,3 %) dibandingkan dengan laki – laki yaitu sebanyak 11 orang (36,7 %). Berdasarkan tingkat pendidikannya, responden paling banyak berpendidikan tamat SMP yaitu sebanyak sembilan orang (30 %) dan yang sedikit tidak bersekolah dengan jumlah enam orang (20 %). Berdasarkan lamanya bekerja, paling banyak responden bekerja selama 16 – 26 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan yang sedikit bekerja selama 38 – 48 tahun dengan jumlah tiga orang (10 %).
2. Berdasarkan tingkat *personal hygiene* pengrajin batu bata di Banjar Pande, Desa Tulikup, Gianyar tergolong memiliki tingkat *personal hygiene* yang cukup yaitu sebesar 66,7 %.
3. Jenis telur cacing STH yang terdapat pada kuku tangan pengrajin batu bata di Banjar Pande, Desa Tulikup, Gianyar yaitu *Trichuris trichiura* (66,7 %) dan *Ascaris lumbricoides* (33,3 %).

4. Persentase pengrajin batu bata di Banjar Pande, Desa Tulikup, Gianyar yang terdapat telur cacing STH pada kuku tangan yaitu sebesar 10 %.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar

Diharapkan melakukan kegiatan monitoring secara berkala dan penyuluhan tentang *personal hygiene* kepada pengrajin batu bata.

2. Bagi Pengrajin Batu Bata

Diharapkan bagi pengrajin batu bata dapat meningkatkan *personal hygiene* seperti membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku secara rutin, menggunakan alas kaki dan sarung tangan saat bekerja dan rutin membersihkan badan dengan cara mandi dua kali sehari, sehingga dapat mencegah keberadaan telur cacing STH pada kuku tangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai tingkat infeksi kecacingan dengan menggunakan sampel feses.